



Pola Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak pada Keluarga *Single Mother Parent* di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru

Muhammad Aziz¹, Suud², Hairil Wadi³

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: ¹Azizmuhammad74786@gmail.com, ²suud.fkip@unram.acid, ³wadifkipunram@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pola pemenuhan kebutuhan Pendidikan Anak Pada Keluarga *Single Mother Parent* di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Dengan jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu *Single Mother parent* yang terlibat langsung dan berperan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Informan dalam penelitian ini adalah kepala Wilayah Desa Pemongkong dan tetangga yang melihat langsung aktivitas *Single Mother Parent* saat bekerja serta mengetahui tentang topik atau masalah dalam penelitian, dan guru Sekolah Dasar yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan terkait topik penelitian. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data pada penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan. Sementara itu, keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data antara lain 1) triangulasi sumber; 2) triangulasi teknik; 3) dan triangulasi waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 pola pemenuhan kebutuhan pendidikan anak oleh *Single Mother Parent* 1) menukarkan/*exchange*; 2) membuat/memproduksi; 3) dan meminta/*asking*.

Kata Kunci: Pola, Pemenuhan Kebutuhan, Pendidikan Anak, Keluarga *Single Mother Parent*.

Abstract

This study aims to identify and analyze how the pattern of fulfilling children's educational needs in single mother parent families in Pemongkong Village, Jerowaru District. This study uses a qualitative approach and case study method. With the types of data are primary data and secondary data. While the subjects in this study are single mother parents who are directly involved and play a role in fulfilling children's educational needs. Informants in this study are the head of the Pemongkong Village Area and neighbors who directly observe the activities of single mother parents while working and know about the topic or problem in the study, and elementary school teachers who are considered to be able to provide additional information related to the research topic. The data collection methods applied include observation, interviews, and documentation. The data analysis process in this study was carried out through three stages, namely: 1) data reduction; 2) data presentation; and 3) drawing conclusions. Meanwhile, the validity of the data was tested using data triangulation techniques including 1) source triangulation; 2) technical triangulation; 3) and time triangulation. The results of this study indicate that there are 3 patterns of fulfilling children's educational needs by single mother parents: 1) exchange; 2) making/producing; 3) and asking.

Keywords: Patterns, Fulfillment of Needs, Children's Education, Single Mother Parent Families.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi manusia, karena dengan adanya pendidikan bisa menjadi dasar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Melalui pendidikan, seseorang dapat berpikir kritis, membuat keputusan yang bijak, serta berkontribusi di masyarakat. Seperti yang sudah diatur dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan hak setiap anak untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan membantu anak menjadi manusia yang beriman, cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab (Rena dkk.,2022).

Pendidikan anak di klasifikasikan kedalam tiga bagian yakni pendidikan informal, formal dan nonformal. Ketiganya saling melengkapi dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dimana keluarga berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan pertama dan proses belajar yang terjadi secara alami dalam kehidupan sehari – hari seperti di rumah (Kusmiran dkk.,2022). Selanjutnya pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dengan kurikulum, jadwal, dan sertifikat resmi dari lembaga pendidikan seperti sekolah atau universitas (Syaadah dkk., 2022). Pendidikan nonformal yakni pendidikan di luar jam sekolah yang terorganisir dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, atau sikap seperti kursus, pelatihan dan bimbingan belajar (Triyono 2019).

Namun dalam realitanya pendidikan yang di ikuti oleh anak membutuhkan biaya yang tidak sedikit terlebih lagi banyak anak yang diasuh oleh *single mother parent* dan itu semua akan berbeda dengan anak yang memiliki keluarga utuh. Primayuni (2018), menjelaskan bahwa *single mother parent* ialah ibu tunggal yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambilan keputusan, pencari nafkah, mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan pendidikan anak. *Single mother parent* adalah mereka yang menjalani kehidupan pengasuhan anak tanpa kehadiran pasangan, baik secara sementara maupun permanen. Mereka bisa berasal dari berbagai latar belakang, seperti orang tua yang bercerai, belum menikah, atau yang memilih mengadopsi anak tanpa pasangan (Perlumetter & Hal 2017).

Menurut Ru'yatin (2021) terdapat empat pola atau cara yang dapat dilakukan *single mother parent* dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak: 1) Membuat atau memproduksi sendiri barang yang dibutuhkan, seperti menanam sayur – mayur atau buah – buahan dan hasil panennya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. 2) Memaksa atau merebut, dalam memperoleh keinginan juga dapat dilakukan dengan cara memaksa atau merebutnya dari orang lain seperti menuntut hak atas upah yang layak atas pekerjaan yang sudah dilakukan. 3) Meminta, *single mother parent* juga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan cara meminta bantuan dari orang lain seperti, meminjam ketetangga dan meminta bantuan dari pemerintah. 4) Menukarkan, *single mother parent* dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan cara menukarkan barang atau jasa yang dimilikinya dengan yang dibutuhkan.

Single Mother Parent menerapkan beberapa strategi guna menjamin keberlangsungan hidup dan pendidikan anaknya: 1) Strategi Aktif, dilakukan sebagai cara untuk mengoptimalkan potensi yang ada seperti melakukan aktivitas secara individu, memperpanjang jam kerja, dan memanfaatkan sumber daya di sekitar. 2) Strategi Pasif, dilakukan sebagai cara untuk mengurangi pengeluaran keluarga seperti mengurangi biaya sandang, pangan dan papan. 3) Strategi Jaringan, dilakukan sebagai cara untuk menciptakan hubungan dengan orang lain seperti relasi sesama keluarga, tetangga dan masyarakat. Keberlangsungan hidup anak juga di pengaruhi oleh orang tua, keadaan keluarga *single mother parent* menyebabkan perubahan struktur dan peran yang terjadi di dalam keluarga, dan keadaan ini akan mempengaruhi proses perkembangan anak, terutama dalam bidang pendidikan (Julaeha & Fathimatuzzahro, 2022).

Selanjutnya, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan Survei sosial ekonomi nasional pada tahun 2023 yang dimana terdapat 2,21% perempuan Indonesia yang termasuk kategori cerai hidup dan 1,47% yang termasuk cerai mati. Sedangkan di Nusa Tenggara Barat menunjukkan adanya 4,48% perempuan yang cerai mati dan 9,59% yang cerai hidup pada tahun 2020. Data *single mother parent* di Nusa Tenggara Barat lebih besar disebabkan karena cerai hidup dibandingkan cerai mati, ini menunjukkan banyak *single mother parent* di Nusa Tenggara Barat di sebabkan karena cerai hidup. Bahkan, dari 10 (sepuluh) kabupaten dan kota yang ada di NTB, tercatat Kabupaten Lombok Timur menempati peringkat kedua tertinggi di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2024, setelah Lombok Tengah untuk tingkat perceraian.

Hasil survei yang telah dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) sejalan dengan studi awal yang dilakukan peneliti di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru pada 20 November 2024, terdapat beberapa keluarga yang menyandang status keluarga *single mother parent* yang disebabkan karena cerai hidup dan cerai mati.

Terdapat sebanyak 8 orang yang menyandang status *single mother parent* yang diakibatkan cerai mati dan 11 orang yang berstatus *single mother parent* diakibatkan cerai hidup. Peneliti menemukan tingkat pendidikan *single mother parent* mulai dari lulusan SD sampai dengan lulusan SMA, dengan pendidikan yang telah ditempuh *single mother parent* seharusnya pendidikan anak harus bisa lebih tinggi dibandingkan pendidikan mereka, tetapi realitanya ada juga anak yang putus sekolah diakibatkan faktor ekonomi. Peneliti juga menemukan rata – rata status sosial ekonomi *single mother parent* yang ada di tempat penelitian yakni menengah ke bawah, ini menjadi tantangan besar buat *single mother parent* dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Seperti kasus di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru, *single mother parent* akan lebih sulit dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, mereka harus bekerja lebih keras dari biasanya agar kebutuhan pendidikan anak bisa terpenuhi.

Peran ganda seorang *Single Mother Parent* menjadi pekerjaan yang berat namun bukan sebuah pilihan, adapun faktor pendorong mengapa *Single Mother Parent* berperan ganda ialah karena tuntutan ekonomi keluarga yang belum maksimal, keadaan ekonomi keluarga membawa dampak kecenderungan untuk ikut serta dalam dunia kerja. Selain dengan alasan tersebut, *Single Mother Parent* bekerja untuk dapat dilihat dan dihargai dalam lingkungan sekitar masyarakat setempat (Hermanda dkk.,2024). Hanim & Havizathul (2018) melakukan penelitian dengan judul Peran Perempuan *Single Mother Parent* Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga Studi Pada: Perempuan *Single Mother Parent* Pekerja Di Pijat Refleksi Tosyama Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang menjadi kepala rumah tangga dan pencari nafkah utama mengalami permasalahan seperti tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Berkurangnya interaksi dan terganggunya komunikasi dengan anak serta permasalahan psikologis yang berdampak buruk terhadap pemenuhan fungsi keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanim & Havizathul, jika penelitian ini memfokuskan pada pola pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada keluarga *Single Mother Parent* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanim & Havizathul memfokuskan hanya pada peran perempuan *Single Mother Parent* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dalam keluarga.

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada keluarga *single mother parent*. Karena pada penelitian ini *single mother parent* bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang seharusnya tanggung jawab tersebut dipenuhi oleh bapak selaku kepala keluarga. Dengan judul penelitian: Pola Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Keluarga *Single Mother Parent* di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Anselm & Corbin (2015) penelitian kualitatif yakni jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif digunakan karena tidak melibatkan penggunaan angka atau perhitungan kuantitatif dalam proses analisisnya. Tujuannya untuk menjelaskan secara akurat, faktual, dan terstruktur berbagai fakta serta ciri yang dimiliki oleh populasi atau objek penelitian (Heriawan, 2016). Selanjutnya penelitian kualitatif ini peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah (Wekke, 2019). Pendekatan kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Pemongkong Jeroawru, yaitu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak oleh *single mother parent*. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan *single mother parent* yang diakibatkan karena cerai hidup dan cerai mati serta memiliki anak yang bersekolah untuk dipenuhi kebutuhannya. Selain itu peneliti juga mewawancarai Kepala Wilayah yang memahami dan menguasai informasi yang dibutuhkan peneliti. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai tetangga yang melihat langsung usaha yang di lakukan *single mother parent* serta mengetahui tentang topik atau masalah dalam penelitian.

Metode studi kasus digunakan untuk mengamati kehidupan nyata secara mendalam (kasus) atau beberapa sistem, terbatas (multi kasus) secara mendalam, melalui pengumpulan data dengan rinci bersumber dari beragam informasi (Creswell, 2015). Hal ini dijelaskan juga oleh Rahardjo (2017) menyimpulkan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Dalam metode studi kasus, adanya suatu sistem yang terikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasusnya dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu (Murdiyanto, 2020). Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat melakukan interaksi yang mendalam dengan data yang terkumpul (Nugrahani, 2014).

Jenis serta sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utamanya, dengan cara melakukan wawancara/pengamatan pada objek penelitiannya (Afriзал, 2016). Dikemukakan oleh Hanafiah dkk (2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Menurut Murdiyanto (2020), data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain. Sejalan dengan itu Sugiyono (2021) menjelaskan yang dimaksud dengan pengumpulan data yakni cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, teknik ini dapat dilakukan melalui observasi, peneliti mengamati bagaimana cara atau usaha yang dilakukan *single mother parent* dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Selanjutnya, peneliti mencatat secara sistematis dan terperinci hasil pengamatan dilapangan berdasarkan pedoman observasi yang dibuat sebelumnya. Wawancara, peneliti melakukan wawancara struktur dengan cara membuat pedoman wawancara, setelah itu peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan wawancara dengan subjek dan informan. Dokumentasi, penelitian mengambil dokumentasi data diri subjek dan informan yang meliputi informasi dasar seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan data relevan lainnya. Setelah itu peneliti mencatat hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan yang menggambarkan situasi lingkungan tempat tinggal, cara yang dilakukan *single mother parent* dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Selain itu, hasil wawancara juga direkam dalam bentuk transkrip yang memuat isi dan makna percakapan secara utuh.

Untuk menjamin keabsahan informasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yakni proses pengecekan keakuratan informasi data dengan memanfaatkan beragam sumber, teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020). Sementara itu menurut Alfansyur dkk., (2020) mengemukakan bahwa terdapat empat kriteria utama dalam menilai keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas, sehingga dapat memberikan gambaran umum secara mendalam terkait pemenuhan kebutuhan pendidikan anak oleh *single mother parent*.

Hasil dan Pembahasan Pola Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Keluarga *Single Mother Parent* di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru

a. Menukarkan/*Exchange*

Dalam usaha pemenuhan kebutuhan pendidikan anak *single mother parent* di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru yang paling sering digunakan yakni menukarkan jasa / exchange, cara ini lebih efektif karena memberi rasa percaya diri dan tidak bergantung dengan orang lain dan saling seperti: 1) menjadi buruh cuci baju di rumah tetangganya 2) melepas ikan di jaring nelayan 3) memotong ikan 4) mengangkut ikan 5) menjual ikan 6) memberi makan lobster dan 7) membersihkan kandangnya agar tetap bersih. Hasil dari pekerjaan tersebut *single mother parent* gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anaknya seperti membeli buku, alat tulis, tas, seragam dan belanja sekolah. *Single mother parent* di Desa Pemongkong berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dengan cara menukarkan jasa, *Single mother parent* berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dengan cara menukarkan jasa sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki dan bekerja dengan sungguh sungguh agar pemilik usaha puas dengan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hierarki kebutuhan Abraham Maslow, lima tingkatan kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri pada dasarnya menjadi kerangka untuk memahami bagaimana seorang individu memenuhi tuntutan hidupnya. Dalam konteks *Single Mother Parent* yang bekerja sebagai buruh, kelima kebutuhan tersebut memang dapat dikatakan terpenuhi, tetapi proses pemenuhannya tidak berlangsung secara berurutan sebagaimana konsep teoritis Maslow. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi justru memaksa *Single Mother Parent* untuk melakukan berbagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut.

- 1) Pada tingkat kebutuhan fisiologis, seperti makan, tempat tinggal, dan kebutuhan sehari-hari, *Single Mother Parent* harus bekerja keras untuk memastikan kebutuhan pendidikan anaknya terpenuhi. Namun, keterbatasan pendapatan sering kali membuat pemenuhan kebutuhan ini hanya berada pada batas minimum. Dalam kondisi tertentu, *Single Mother Parent* harus mengurangi kebutuhannya sendiri agar anak-anak tetap memperoleh makanan atau perlengkapan sekolah. Artinya, kebutuhan dasar memang terpenuhi melalui pengorbanan.
- 2) Secara teori, rasa aman mencakup kestabilan ekonomi, perlindungan, dan jaminan masa depan anak. Akan tetapi, bagi *Single Mother Parent* yang bekerja sebagai buruh, keamanan finansial sering kali tidak stabil karena pendapatan bergantung pada ketersediaan pekerjaan harian. Ketidak pastian ini memaksa mereka untuk hidup dalam kondisi rentan, misalnya dengan berutang atau meminjam uang

demi memenuhi kebutuhan mendesak, termasuk pendidikan anak. Dengan demikian, rasa aman tidak diperoleh dari kestabilan ekonomi, melainkan dari strategi bertahan hidup yang terus-menerus dijalankan.

- 3) Pada kebutuhan kasih sayang, *Single Mother Parent* menghadapi dilema antara peran sebagai pencari nafkah dan pengasuh utama. Waktu yang seharusnya digunakan untuk mendampingi anak sering kali tersita oleh pekerjaan. Akibatnya, pemenuhan kebutuhan emosional anak tidak selalu optimal. Meski demikian, *Single Mother Parent* berupaya mengganti keterbatasan waktu tersebut dengan perhatian dan komunikasi, yang menunjukkan kasih sayang secara nyata. Dalam hal ini, kasih sayang tidak selalu hadir dalam bentuk kebersamaan, tetapi diwujudkan melalui kerja keras untuk masa depan anak.
- 4) Kebutuhan penghargaan pun mengalami penyesuaian secara sosial, pekerjaan sebagai buruh kerap dipandang rendah, sehingga *Single Mother Parent* tidak selalu memperoleh pengakuan dari lingkungan. Namun, *Single Mother Parent* membangun penghargaan diri melalui keberhasilan menjalankan dua peran sekaligus yakni sebagai ibu dan kepala keluarga. Penghargaan yang paling bermakna bagi mereka bukan berasal dari status sosial, melainkan dari keberhasilan menyekolahkan anak dan melihat anak berkembang dengan baik.
- 5) Pada tingkat aktualisasi diri, teori Maslow menempatkannya sebagai puncak pencapaian individu. Akan tetapi, bagi *Single Mother Parent* dengan keterbatasan ekonomi, aktualisasi diri sering kali tidak berorientasi pada pengembangan potensi pribadi, melainkan dialihkan kepada keberhasilan anak. *Single Mother Parent* menempatkan pendidikan dan masa depan anak sebagai bentuk pencapaian tertinggi dalam hidupnya. Dengan kata lain, aktualisasi diri mereka bersifat kolektif dan relasional terwujud melalui keberhasilan keluarga, bukan semata-mata pencapaian individu.

Dengan demikian, keterbatasan ekonomi membuat *Single Mother Parent* tidak dapat menjalani pemenuhan kebutuhan secara linear sebagaimana hierarki Maslow. *Single Mother Parent* sering kali harus melompati tahapan tertentu menjalankan beberapa kebutuhan secara bersamaan atau mengorbankan kebutuhan pribadi demi kebutuhan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa teori Maslow dalam praktik kehidupan masyarakat berpenghasilan rendah bersifat fleksibel. Pemenuhan kebutuhan tidak selalu mengikuti urutan yang kaku, melainkan dipengaruhi oleh realitas sosial ekonomi yang menuntut strategi adaptasi dan kompromi secara terus-menerus. Dalam konteks ini, keberhasilan *Single Mother Parent* bukan hanya terletak pada terpenuhinya kebutuhan hidup, tetapi pada kemampuan mereka mengelola keterbatasan untuk tetap menjaga keberlangsungan pendidikan dan kesejahteraan anak.

b. Membuat/Memproduksi

Beberapa *single mother parent* yang ada di Desa Pemongkong berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak seperti membeli buku, alat tulis, tas, seragam dan belanja sekolah dengan cara, memproduksi sumber daya alam yang ada di sekitar tempat tinggal mereka seperti membuat terasi dan sate ikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sudirman (2021) yang menyatakan bahwa setiap tempat memiliki sumber daya yang beragam mulai dari hasil pertanian seperti sayuran dan buah-buahan, bukan hanya itu terdapat juga sumber daya perikanan seperti mengolah ikan dan udang menjadi makanan yang bernilai jual, tergantung dari kita apakah bisa mengelola dengan baik hasil alam tersebut atau tidak.

c. Meminta/Asking

Dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak *single mother parent* di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru menggunakan cara meminta/asking seperti: 1) meminta bantuan ke tetangga 2) meminjam uang 3) meminjam uang di Bank Mekar dan rentenir 4) mendapat bantuan dari pemerintah, kerabat dan teman dekatnya. Mereka cukup peduli dengan keadaan *single mother parent* dengan memberi bantuan berupa beras dan uang belanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anaknya. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda untuk tetap bertahan hidup ada yang bekerja dari pagi sampai malam dan ada juga yang hanya meminta dan mengharapkan bantuan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siregar (2024) yang menyatakan ketika penghasilan dari suatu usaha yang dijalankan tidak bisa mencukupi kebutuhan yang ada maka seseorang akan meminta bantuan ke orang lain sebagai bentuk strategi bertahan hidup.

Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, meminta/asking yang dilakukan oleh *Single Mother Parent* bukan semata-mata tindakan individual, melainkan bagian dari sistem sosial yang dipengaruhi oleh norma masyarakat. Di Desa Pemongkong hubungan masyarakat dibangun dengan kedekatan sosial, solidaritas dan saling bantu, kebiasaan tersebut menjadikan meminta bantuan kepada tetangga, keluarga,

maupun teman dekat merupakan hal lumrah apalagi dalam keadaan mendesak. Namun, meminta/asking tidak lepas dari beban sosial, harga diri dan pandangan sosial masih menjadi aspek penting *Single Mother Parent*. Ketika *Single Mother Parent* harus berulang kali meminta bantuan dengan cara meminjam uang di Bank Mekar dan Rentenir hal tersebut dapat menimbulkan rasa malu, sunkan, bahkan tekanak psikologis.

Pandangan masyarakat terhadap *Single Mother Parent* yang meminjam uang di Rentenir menjadi salah satu konsekuensi yang cukup berat, dalam pandangan mereka meminjam uang ke Rentenir dipersepsikan sebagai tanda kegagalan ekonomi, ketidakmampuan mengelola uang, bahkan keputusan yang dianggap berisiko. Bagi *Single Mother Parent* pandangan tersebut bukan hanya penilaian melainkan bisa mempengaruhi rasa percaya diri di masyarakat, akan tetapi *Single Mother Parent* lebih paham dengan kondisi yang dijalaninya, ketika kebutuhan pendidikan anak harus segera dipenuhi sementara uang belum ada meminjam ke Rentenir menjadi pilihan meskipun berisiko tinggi. Fenomena ini berkaitan erat dengan struktur sosial masyarakat pesisir yang umumnya memiliki penghasilan tidak stabil, sangat bergantung pada hasil laut, cuaca dan dan musim.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa para *Single Mother Parent* di Desa Pemongkong, Kecamatan Jerowaru, menerapkan beragam strategi atau usaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Strategi tersebut dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, baik dalam bentuk tenaga, keterampilan, maupun akses terhadap sumber pembiayaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menukarkan jasa dengan bekerja sebagai buruh cuci pakaian di rumah tetangga. Selain itu, *Single Mother Parent* juga berinisiatif meningkatkan pendapatan dengan memproduksi dan menjual olahan hasil laut, seperti terasi udang dan sate ikan. Tidak hanya mengandalkan pekerjaan berbasis jasa dan usaha kecil, mereka juga menempuh alternatif lain dengan meminjam uang kepada tetangga, lembaga keuangan seperti Bank Mekar, serta pihak rentenir sebagai langkah terakhir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Strategi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak oleh *Single Mother Parent* di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru bersifat adaptif dan beragam, mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola keterbatasan ekonomi melalui berbagai cara yang tersedia. Terlepas dari pada itu, dalam perspektif teori pertukaran sosial, menegaskan bahwa bagaimana sebenarnya *Single Mother Parent* membuat keputusan tentang peran ganda yang mereka jalani, Selain itu, ketidaksetaraan gender disebabkan oleh pembagian sumber daya yang tidak jujur adil antara laki-laki dan perempuan. Dimana perempuan seringkali memiliki hak akses yang lebih rentan dan tidak dominan terhadap sumber daya dalam cakupan pendidikan, pekerjaan, dan gaji. Ini berarti *Single Mother Parent* memiliki lebih sedikit tawaran dalam pertukaran sosial dan lebih sedikit imbalan dibandingkan dengan laki-laki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Mataram Khususnya Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan dukungan dan arahan. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Kepala Desa dan jajaran yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian, serta tokoh masyarakat, remaja, dan warga Desa Pemongkong yang telah meluangkan waktu memberikan informasi, serta bersedia menjadi subjek dan informan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alfansyur, Andarusini., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian dan Pendidikan & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 48. doi:10.31764/historis.vXiY.3432.
- Anselm, S., & Corbin, J. (2015). *Basic Of Qualitative Research, Grounded Theory Procedures and Tehniques*. (Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tatalangkah dan teknik-teknik Teoritisasi Data). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Memilih di antara Lima Pendekatan Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafiah, H., dkk (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.
- Hanim, H. (2018). Peran Perempuan Single Parent dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi dalam Keluarga Studi Kasus: Perempuan Single Parent Pekerja di Pijat Refleksi Tosyama Jakarta Selatan. *Ilmu dan Budaya*, 41(60), 112-124.

- Harmanda, Y. L., & Sari, R. M. (2024). Peran ganda perempuan karier dan kesetaraan gender berdasarkan perspektif teori pertukaran sosial. *Journal of Science and Social Research*, 7(3), 939-946.
- Heriawan, S. (2016). Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter "Vespa" Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri. Naskah Publikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 204-226.
- Julaeha, E., & Fathimatuazzahro, A. (2022). Dampak Pola Asuh Single Parent terhadap Minat Belajar Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 51-60.
- Kusmiran, K., Husti, I., & Nurhadi, N. (2022). Pendidikan Formal, NonFormal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 485-492.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal) (1st ed.)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nugrahani, F. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Publisher. ITN Malang.
- Perlmutter, B. F., & Hall, E. (2017). *Parenting in Modern Families*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Primayuni, S. (2018). Kondisi Kehidupan Wanita *Single Parent*. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(1), 17-23
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. Konsep dan Prosedurnya. Malang.
- Rena, M. M. (2022). Hak Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 4(1), 45-52.
- Ru'yatin, Niswatun Alfi. (2021). *Keberlangsungan Hidup Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak (Studi di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Universitas Mataram (2021)*.
- Siregar, M. (2024). Peran Perempuan Single Parent dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Sudirman, R. A. (2021). *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Aktivitas Ekonomi oleh Ibu Single Parent di Kota Kendari*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan nonformal dan Pendidikan informal. *Pema*, 2(2), 125-131.
- Triyono, U. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan (Formal, Nonformal, dan Informal).
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya